

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Nagari Situmbuk terletak di Kecamatan Salimpaung. Nagari Situmbuk Berjarak sekitar 6,9 kilometer dari ibukota kecamatan dan 14 kilometer dari ibukota Kabupaten Tanah Datar. Nagari Situmbuk terbagi dalam empat jorong yaitu Jorong Patir, Jorong Bodi, Jorong Piliang, Jorong III Ninik.<sup>1</sup> Awal nama dari Nagari Situmbuk konon berasal dari kata “situmpuak atau satumpuak” yang artinya setumpuk, karena dahulunya masyarakat pertama yang datang merupakan kelompok-kelompok kecil yang tinggal dipinggiran nagari yang saat itu disebut taratak, taratak merupakan perkampungan kecil, wilayah taratak terbentuk ketika masyarakat memulai untuk mencari lahan baru untuk sawah dan ladang biasanya terdapat di bukit, rimba dan gunung. Masyarakat yang berada di taratak tersebut pindah dan membentuk sebuah nagari yang sekarang disebut sebagai Nagari Situmbuk.<sup>2</sup>

Penduduk Nagari Situmbuk merupakan penduduk asli dari daerah Situmbuk. Nagari Situmbuk tidak begitu banyak pendatang untuk menetap, Pendatang yang menetap tersebut merupakan perkawinan yang dilakukan oleh penduduk asli Situmbuk dengan orang dari nagari lain. Sehingga tradisi masyarakat Situmbuk masih kental dengan tradisi aslinya dan tidak bercampur dengan tradisi daerah lain. Sehingga masyarakat di Situmbuk memiliki cara tersendiri dalam melakukan

---

<sup>1</sup> Leni. 2021. “Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban Nagari Situmbuk tahun 2021”. Nagari Situmbuk: *Laporan*, Pemerintahan Nagari Situmbuk, hlm.2.

<sup>2</sup> Nagari Situmbuk. “Profil dan Sejarah Nagari Situmbuk”.  
<http://profil.dansejarahsitumbuk.blogspot.com/2010/08/profil-dan-sejarah-nagari-situmbuk.html>.  
Jumat, 24 Februari 2023.

berbagai kegiatan, baik dalam kegiatan beragama, perkawinan, adat, dan kegiatan kesenian.<sup>3</sup>

Sistem sosial masyarakat Situmbuk berjalan dengan baik, sistem kekeluargaan, musyawarah dan gotong royong masih menjadi ciri khas bagi masyarakatnya. Hubungan kebersamaan masyarakat Nagari Situmbuk sangat harmonis. Dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Situmbuk baik dari kegiatan pernikahan, kematian, dan kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya, masyarakat Situmbuk saling bantu membantu dalam proses kegiatan.<sup>4</sup>

Nagari Situmbuk pada bidang kesenian memiliki suatu sanggar seni yang bernama Sanggar Seni Puti Bungo Awan. Sanggar Seni Puti Bungo Awan Merupakan Sebuah sanggar Kesenian Minangkabau yang didirikan pertama kali pada tahun 1991. Awalnya Sanggar Puti Bungo Awan ini didirikan oleh Wafdi untuk mengembangkan kesenian Minangkabau yang ada di Nagari Situmbuk menyingkirkan budaya dan ingin mengantisipasi kenakalan remaja yang berada di Nagari Situmbuk seperti berjudi, duduk hingga larut malam. Namun pada saat itu Sanggar Puti Bungo Awan tidak berdiri lama hanya berselang enam tahun tepatnya pada tahun 1997 Sanggar Puti Bungo Awan berhenti sementara. Saat itu para pengurus yang dimiliki masih sedikit dan kurang mumpuni dalam mengurus organisasi. Selain itu anggota yang dimiliki oleh Sanggar Puti Bungo Awan pada

---

<sup>3</sup> Leni, *Op.Cit.*

<sup>4</sup> Nagari Situmbuk, *Op.Cit.*

saat itu yang masih sedikit, karena minat masyarakat Situmbuk terhadap kesenian daerah pada saat itu yang masih kurang.<sup>5</sup>

Setelah delapan tahun Sanggar Puti Bungo Awan ini berhenti, pada tahun 2006 sanggar ini didirikan kembali oleh Amril Bustian. Alasan Amril Bustian mendirikan kembali Sanggar Puti Bungo Awan, karena Pada tahun 2004 Amril Bustian sedang menonton penutupan Festival Pagaruyung yang diadakan di Batusangkar. Pada festival tersebut Amril Bustian melihat para peserta yang mengikuti acara tersebut menampilkan pertunjukan musik tradisional yang dicampur dengan musik moderen atau kontemporer. Dari situlah Amril Bustian berniat untuk mendirikan kembali Sanggar Puti Bungo Awan yang dulunya sempat berhenti.<sup>6</sup>

Amril Bustian dan kawan-kawan yang latar belakang bekerja sebagai tukang, ingin kembali mulai mendirikan kembali Sanggar Puti Bungo Awan dengan alat musik yang seadanya dan anggota awalnya sekitar sepuluh orang. Modal yang kurang untuk membeli alat musik, Amril Bustian dan kawan-kawan yang bekerja sebagai tukang berinisiatif untuk memperbaiki dan membuat alat musik sendiri. Awalnya Sanggar Puti Bungo Awan hanya fokus kepada musik tradisional Minangkabau dan mereka hanya mengisi acara di Nagari Situmbuk saja.<sup>7</sup>

Sanggar Puti Bungo Awan yang bergerak di bidang kesenian khususnya seni musik dan tari. Sanggar Seni Puti bungo Awan mempunyai tujuan sebagai wadah kreatifitas generasi muda yang positif, serta pengembangan diri di bidang seni

---

<sup>5</sup> Nella Marliani. 2021. "Proposal Sanggar Puti Bungo Awan". Nagari Situmbuk: Proposal, Wali Nagari Situmbuk, hlm.3.

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> *Ibid.*

khususnya seni pertunjukan untuk tari dan musik.<sup>8</sup> Masyarakat Nagari Situmbuk sadar akan pelestarian tradisi mereka. Tradisi ini harus dihormati dan dijaga serta perlu dilestarikan agar tradisi tersebut tidak hilang dan dapat menjadi warisan bagi generasi yang akan datang. Pelestarian tradisi merupakan tanggung jawab para generasi muda dan perlu dukungan dari berbagai pihak agar tidak mudah diakui oleh masyarakat daerah lain.<sup>9</sup>



Sanggar Puti Bungo Awan ini sering mengikuti berbagai festival, lomba, acara acara kebudayaan, dan acara di Nagari Situmbuk sendiri, seperti pada acara malam Khatam Al-Quran yang menampilkan kesenian Minangkabau yang dibalut dengan musik moderen. Sanggar Puti Bungo Awan sering mendapat panggilan untuk mengisi di acara perkawinan seperti Solok, Sawahlunto, Dhamasraya, Siak, Payakumbuh, Padang Panjang, Agam, Padang, Riau, Duri. Pencapaian yang luar biasa oleh Sanggar Puti Bungo Awan diundang dalam mangisi acara perkawinan ke Malaysia. Pada saat tampil di Malaysia Sanggar Puti Bungo Awan diundang oleh keluarga Arlen untuk tampil pada acara perkawinan keluarga Arlen tersebut yang berlokasi di kota Melawati, Kuala Lumpur, Malaysia. Sanggar Puti Bungo Awan juga pernah memenangkan berbagai lomba di Kabupaten Tanah Datar, seperti meraih juara III mengikuti lomba tari payung kreasi di Batusangkar pada

---

<sup>8</sup> Irdayusman. 2012. "Akta Notaris Pendirian Sanggar Puti Bungo Awan". Batusangkar: Kab Tanah Datar, hlm.2.

<sup>9</sup> Nola Eka Rahma. 2016. "Keberadaan Tari Randai Ilau di Sanggar singo Barantai Saniang baka Sebagai Upaya Pelestarian Kebudayaan". Jakarta: *Skripsi*, Universitas Negeri Jakarta.

tahun 2006, meraih juara II pada lomba tari mulo pado di Batusangkar pada tahun 2006.<sup>10</sup>

Anggota yang dimiliki Sanggar Puti Bungo Awan sendiri diambil dari para pemuda dan pemudi di Nagari Situmbuk. Banyak remaja yang memiliki bakat seni. Amril Bustian meminta mereka untuk masuk ke dalam Sanggar Puti Bungo Awan sekaligus mengekspresikan bakat seni mereka di dalam Sanggar Puti Bungo Awan. Para anggota dari Sanggar Puti Bungo Awan tidak hanya tampil pada saat mengisi acara saja. Mereka juga mengabdikan kepada Nagari Situmbuk dengan menjadi pelatih tari bagi anak-anak sekolah di Nagari Situmbuk, dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama.<sup>11</sup>

Sanggar Seni Puti Bungo Awan memiliki penari-penari maupun pemain musik tradisi Minangkabau yang mempunyai kemampuan membawakan maupun menciptakan tari-tari dan lagu-lagu Minangkabau. keberadaan sanggar ini saat masih terus berjalan, selain mendapat perhatian dari masyarakat Situmbuk, Pemerintah Kabupaten Tanah Datar melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Datar saat ini juga aktif melakukan pembinaan terhadap sanggar ini. Menumbuhkan kecintaan terhadap kesenian tradisi Minangkabau, itulah salah satu misi utama dari sanggar ini, selain menumbuhkan kecintaan terhadap kesenian tradisi, juga sebagai wadah bagi anak nagari untuk menyalurkan pengembangan bakat kesenian mereka.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> M. Shadiq Pasadigoe. 2015. "Piagam Penghargaan Sanggar Seni Bungo Awan". Batusangkar: Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar.

<sup>11</sup> Irdayusman, *Op.Cit.* Hlm.3.

<sup>12</sup> Arisetoraonfarm. "Sanggar Kesenian Anak Nagari Puti Bungo Awan". <http://sanggarseniputibungoawansitumbuk.blogspot.com>. diakses pada 26 Februari 2023.

Sanggar Puti Bungo Awan memiliki beberapa masalah dalam organisasinya salah satunya dari segi manajemen, tempat latihan dan ruangan sanggar, kegiatan, anggota, keuangan. Sanggar Puti Bungo Awan saat ini masih menumpang di kantor Jorong Bodi Nagari Situmbuk untuk meletakkan alat dan pakaian untuk kegiatan sanggar. Masalah yang dimiliki oleh Sanggar Puti Bungo Awan masih belum teratasi oleh pengurus dan anggotanya, mereka belum menyelesaikan masalah yang dimiliki karena para anggota yang tidak peduli terhadap masalah yang mereka dihadapi.<sup>13</sup>

Faktor ketidakpedulian pengurus dan anggota karena para pengurus dan anggota yang memiliki kesibukan masing-masing sehingga tidak bisa menyelesaikan masalah yang dimiliki oleh Sanggar Puti Bungo Awan. Berbagai permasalahan yang dimiliki oleh sanggar Puti Bungo Awan memungkinkan berdampak terhadap sanggar Puti Bungo Awan seperti berhentinya sanggar ini untuk melanjutkan organisasinya. Oleh sebab itu beberapa pengurus sekarang ini sudah memiliki kesadaran akan permasalahan yang Sanggar Puti Bungo Awan miliki, mereka sudah bergerak untuk menyelesaikan permasalahan tetapi tidak semua permasalahan yang dimiliki Sanggar Puti Bungo Awan ini bisa mereka selesaikan dengan mudah.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, di Nagari Situmbuk terdapat kelompok kesenian yang dimiliki oleh masyarakat Nagari Situmbuk. Adanya kesenian tersebut Nagari Situmbuk menarik untuk dikaji. Akan tetapi kajian ini lebih

---

<sup>13</sup> Nella Marliani. 2021. "Proposal Sanggar Puti Bungo Awan". Nagari Situmbuk: Wali Nagari Situmbuk.

<sup>14</sup> Nella Marliani. 2021. "Proposal Sanggar Puti Bungo Awan". Nagari Situmbuk: Wali Nagari Situmbuk.

difokuskan kepada Sanggar Puti Bungo Awan. Penulis tertarik untuk meneliti dan menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Sanggar Puti Bungo Awan di Nagari Situmbuk Kecamatan Salimpaung 1991 – 2022”**

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari maksud atau tujuan, maka perlu dibuat batasan masalah dari fokus kajian Sanggar Puti Bungo Awan, dengan meliputi batasan spasial dan batasan temporal. Batasan spasialnya adalah Nagari Situmbuk Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar. Nagari Situmbuk merupakan tempat keberadaan Sanggar Puti Bungo Awan.

Batasan temporal penelitian ini dimulai pada tahun 1991-2022. pemilihan tahun 1991 dijadikan sebagai batasan awal karena pada tahun ini pembentukan Sanggar Puti Bungo Awan. Batasan akhir diambil pada tahun 2022 karena pada tahun ini Covid-19 berakhir sehingga kegiatan Sanggar Puti Bungo Awan mendapatkan banyak undangan tampil dalam berbagai seperti festival, event, acara pernikahan dan Sanggar Puti Bungo Awan juga menerima sumbangan dana dari pemerintah Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan latar belakang yang menjadi permasalahan di atas dan agar tulisan ini menjadi terarah maka diajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan seni dan budaya di Nagari Situmbuk yang memungkinkan munculnya sanggar seni?
2. Bagaimana proses lahir dan berdiri Sanggar Puti Bungo Awan?
3. Apa saja prestasi dari Sanggar Puti Bungo Awan?
4. Apa saja kendala dan dampak yang dihadapi oleh Sanggar Puti Bungo Awan?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Menguraikan kehidupan seni dan budaya di Nagari Situmbuk yang memungkinkan munculnya sanggar seni.
2. Mendeskripsikan proses lahir dan berdiri Sanggar Puti Bungo Awan
3. Mendeskripsikan prestasi dari Sanggar Puti Bungo Awan
4. Mendeskripsikan bagaimana dampak dan kendala yang dihadapi oleh Sanggar Puti Bungo Awan

Manfaat dari penulisan ini adalah menghasilkan karya tulis yang bermanfaat bagi masyarakat Nagari Situmbuk dan anggota Sanggar Puti Bungo Awan dan pembaca tentang Sanggar Puti Bungo Awan dalam melestarikan kesenian Minangkabau di Nagari Situmbuk, faktor didirikannya Sanggar Puti Bungo Awan, permasalahan yang dihadapi oleh Sanggar Puti Bungo Awan, dampak dari keberadaan Sanggar Puti Bungo Awan terhadap masyarakat di Nagari Situmbuk.

### D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini digunakan beberapa buku referensi, jurnal, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Sumber-sumber tersebut akan sangat membantu dalam melakukan penelitian. Di antaranya adalah Muhammad Takari, Shiane Artha Juwita, Refi mayang sari, Zamratul A'isiyah, Ilham Perwira, Novika Sari, Siska, Sri Indah Suci, Maryeliwati, Sri Intan Puspita.

Muhammad Takari dalam buku yang berjudul *Manajemen Seni*. Diterbitkan oleh Studia Kultura. Buku ini Membahas bagaimana manajemen dalam mengolah



sebuah organisasi kesenian. Buku ini menjadi acuan dalam penulisan skripsi dan bermanfaat untuk membantu dalam memahami konsep tentang manajemen organisasi sanggar. Penulisan skripsi ini mengambil materi dari buku ini tentang bagaimana pengolahan manajemen organisasi yang di bahas di dalam buku ini.<sup>15</sup>

Shiane Artha Juwita dalam buku yang berjudul *Karang Taruna : Manajemen Organisasi Hingga Pengelolaan Ekonomi Produktif*. Diterbitkan oleh Yogyakarta : CV. Hijaz Pustaka Mandiri. Buku ini membahas tentang awal terbentuknya organisasi dan di dalam buku ini juga menjelaskan tentang manajemen organisasi karang taruna. Buku ini dapat dijadikan acuan dalam penulisan skripsi karena di dalam penulisan skripsi ini menggunakan materi dari buku ini tentang bagaimana terbentuknya organisasi dan manajemen organisasi.<sup>16</sup>

Refi mayang sari, Sri Wulan Sari dan Idra Refi dalam buku yang berjudul *Pengabdian masyarakat*. Buku ini diterbitkan oleh Uwais Inspirasi Indonesia. Bagian pada buku ini membahas tentang sebuah sanggar kesenian di kenagarian Lambah, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam. Buku ini membahas tentang keseluruhan mengenai sanggar Dalimo Tuo. Buku ini sangat bermanfaat untuk membantu dalam memahami konsep tentang sanggar. Skripsi ini mengambil materi dari buku ini tentang bagaimana kesenian tradisional yang dimiliki oleh sanggar Dalimo Tuo dan pengertian kesenian tradisional.<sup>17</sup>

Karya yang ditulis oleh Zamratul A'isiyah yang berjudul *Pengembangan Pelaku Tari Sewa Di Sanggar Talago Biru Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh*

<sup>15</sup> Muhammad Takari. 2008. *Manajemen Seni*. Medan: Stuida Kultura.

<sup>16</sup> Shiane Artha Juwita. 2019. *Karang Taruna : Manajemen Organisasi Hingga Pengelolaan Ekonomi Produktif*. Yogyakarta: CV. Hijaz Pustaka Mandiri.

<sup>17</sup> Refi Mayang Sari, dkk. 2019. *Pengabdian Masyarakat*. Malang: Uwais Inspirasi Indonesia.

Kabupaten Tanah Datar. Karya ini membahas mengenai bagaimana Sanggar Talago Biru Nagari Pitalah mengembangkan tari tradisi yang berkembang di Sanggar Talago Biru, di mana tari ini sudah lama tidak ditarikan kembali. Karya ini sangat bermanfaat untuk membantu dalam memahami konsep tentang bagaimana Sanggar Talago Biru dalam membangkitkan kesenian tradisional yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.<sup>18</sup>

Karya yang ditulis oleh Ilham Perwira yang berjudul Perkembangan Bengkel Seni Tradisional Minangkabau Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas 1999-2013. Karya ini membahas tentang proses perkembangan Unit Kegiatan Mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya dalam mempertahankan dan mengembangkan kesenian tradisional Minangkabau. Berdirinya organisasi BSTM dalam lingkungan Universitas Andalas khususnya Fakultas Ilmu Budaya merupakan sebuah wadah yang penting dalam mengembangkan minat dan bakat mahasiswa di bidang seni pertunjukan tradisional Minangkabau. Karya ini sangat bermanfaat untuk membantu dalam memahami konsep tentang pengertian organisasi, struktur organisasi dari BSTM dan prestasi yang diraih dalam penulisan skripsi ini.<sup>19</sup>

Karya yang ditulis oleh Novika Sari yang berjudul Peran Sanggar Palito Nyalo Kampuang Tuo Kelurahan Limau Manih Dalam Melestarikan Budaya Minangkabau (1989-2012). Karya ini membahas tentang Latar Belakang

---

<sup>18</sup> Zamratul A'isiyah. 2022. "Pengembangan Pelaku Tari Sewa Di Sanggar Talago Biru Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar". Padang: *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

<sup>19</sup> Ilham Perwira. 2017. "Perkembangan Bengkel Seni Tradisional Minangkabau Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas 1999-2013". Padang: *Skripsi*, Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.

Berdirinya Sanggar Palito Nyalo 1989, Perkembangan Sanggar Palito Nyalo dari tahun 1989 sampai 2012 dan Peranan Sanggar Palito Nyalo Dalam Melestarikan Kebudayaan Minangkabau. Karya ini sangat bermanfaat untuk membantu dalam memahami konsep tentang sejarah Sanggar Palito Nyalo, melihat apa saja permasalahan yang dihadapi dan pelestarian kebudayaan masyarakat di Kampung Tuo Kelurahan Limau Manih.<sup>20</sup>

Karya yang ditulis oleh Siska yang berjudul Sejarah Perguruan Silat Kumango (PERSIKUM) Lantai Batu di Nagari Bringin Kecamatan Lima Kaum Tanah Datar 1978-2016. Karya ini membahas tentang sejarah PERSIKUM Sebagai Sebuah Organisasi kesenian silat di Lantai Batu Nagari Baringin Tanah Datar. Karya ini memfokuskan kepada latar belakang berdirinya organisasi, perkembangan, tokoh-tokoh pendiri yang berpengaruh dalam PERSIKUM. Karya ini sangat bermanfaat untuk membantu dalam memahami konsep tentang sejarah organisasi, melihat bagaimana peran pengurus PERSIKUM dalam mendirikan dan mengurus.<sup>21</sup>

Karya yang ditulis oleh Sri Indah Suci Amalia, Afifah Asriati. Yang berjudul Sanggar Seni Lakon Gerak Minang Di Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar. Karya ini membahas Sanggar Seni Lakon Gerak Minang, dalam karya ini lebih memfokuskan kepada kepengurusan dari Sanggar Seni Lakon Gerak Minang. Karya ini sangat bermanfaat untuk membantu dalam memahami konsep tentang

---

<sup>20</sup> Novika Sari. 2015. "Peran Sanggar Palito Nyalo Kampung Tuo Kelurahan Limau Manih Dalam Melestarikan Budaya Minangkabau 1989-2012" . Padang: *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Sumatera Barat.

<sup>21</sup> Siska. 2017. "Sejarah Perguruan Silat Kumango (PERSIKUM) Lantai Batu di Nagari Bringin Kecamatan Lima Kaum Tanah Datar 1978-2016". Padang: *Skripsi*. Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.

peran dan fungsi kepengurusan Sanggar Lakon Gerak Minang dalam menjalankan organisasi.<sup>22</sup>

Karya yang ditulis oleh Maryeliwati yang berjudul Peran Sanggar Seni Agung dalam Pengembangan dan Pelestarian Seni di Padang Panjang. Karya ini membahas mengenai kesenian di Padang Panjang yang berkembang pesat. karya ini lebih memfokuskan kepada peranan Sanggar Agung yang bermula dari seni bela diri kemudian berkembang menjadi seni tari, randai dan kesenian Padang panjang lainnya. Karya ini sangat bermanfaat untuk membantu dalam memahami konsep tentang bagaimana perubahan sanggar dari seni bela diri menjadi kesenian tradisional.<sup>23</sup>

Karya yang ditulis oleh Sri Intan Puspita, Rifa, Nerosti berjudul Kreativitas Gerak Tari dalam Randai Intan Sari Pada Sanggar Seni Minang Maimbau di Nagari Koto Baru Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Karya ini membahas tentang. Sejarah dari Sanggar seni Minang Maimbau dalam hal ini lebih terfokus kepada seni gerak dari randai di Sanggar seni Minang Maimbau. Karya ini sangat bermanfaat untuk membantu dalam memahami konsep tentang kesenian yang dimiliki oleh Sanggar Seni Minang Maimbau dan sejarah sanggar Seni Minang Maimbau.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Sri Indah Suci Amalia, Afifah Asriati. 2021. "Sanggar Seni Lakon Gerak Minang Di Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar". Padang: *Jurnal Sendra Tasik* Vol. 10 Nomor.2.

<sup>23</sup> Maryeliwati. 2012. "Peranan Sanggar Seni Agung dalam Pengembangan dan Pelestarian Seni di Padang Panjang". Padang Panjang : *Jurnal Ekspresi Diri* ISSN: 1412 - 1662 Volume 14 Nomor.1.

<sup>24</sup> Sri Intan Puspita Rifa, Nerosti. 2023. "Kreativitas Gerak Tari dalam Randai Intan Sari Pada Sanggar Seni Minang Maimbau di Nagari Koto Baru Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar". Padang: *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7 Nomor.1.

## E. Kerangka Analisis

Organisasi berasal dari kata *organ* dalam bahasa Yunani yang berarti alat. Organisasi pada dasarnya merupakan tempat atau wadah orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terkontrol, dengan memanfaatkan sumber daya (dana, material, lingkungan, metode, data, sarana dan prasarana) dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan bersama.<sup>25</sup>

Menurut Robbins organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.<sup>26</sup> Pengertian lain dari organisasi adalah kesatuan susunan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama, yang dapat dicapai secara lebih efektif dan efisien melalui tindakan secara bersama-sama, di mana dalam melakukan tindakan itu ada pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab bagi tiap-tiap personal yang terlibat di dalamnya untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>27</sup>

Secara konseptual terdapat dua pengertian yang berbeda untuk istilah organisasi (*organization*) sebagai kata benda, yakni wadah sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama dan pengorganisasian (*organizing*) sebagai kata kerja, yakni suatu proses dan serangkaian aktivitas yang dilakukan secara

<sup>25</sup> Sabdanas Yogi. "Pengertian organisasi menurut para ahli" <https://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-organisasi-menurut-para-ahli.html>, diakses pada 13 April 2023.

<sup>26</sup> Suhadi. 2022. "Pengembangan Organisasi". Ciamis: *Jurnal Moderat*, Volume 8, Nomor 2.

<sup>27</sup> Hari Sulaksono. 2015. "*Budaya Organisasi dan Kinerja*". Yogyakarta: CV Budi Utama.

sistematis sebagai bagian dari upaya membangun dan mengembangkan organisasi.<sup>28</sup> Sebuah organisasi dapat memanfaatkan sumberdaya tertentu seperti, lingkungan, metode atau cara, uang, mesin, material dan beberapa sumberdaya lain dalam rangka untuk mencapai tujuan dari pada organisasi.<sup>29</sup>

Organisasi harus memiliki beberapa unsur yaitu sumber daya manusia, Memiliki visi Bersama, Sarana prasarana, Kerja sama dan Lingkungan.<sup>30</sup> Sebuah organisasi tentunya memiliki upaya untuk mengembangkan dan membangun organisasi yang didirikannya. Untuk mencapai sebuah kemajuan yang diinginkan tentunya organisasi ini memiliki visi dan misi yang selaras dengan tujuan yang mereka inginkan. Oleh karena ingin mengembangkan dan membangun organisasi mereka menjadi utuh dan bisa dikenal oleh masyarakat luas tentunya anggota organisasi telah berusaha untuk mengembangkan organisasi.<sup>31</sup>

Upaya pengembangan organisasi sangat dipengaruhi oleh banyak hal, keberhasilan sebuah organisasi ditentukan oleh banyak faktor, mulai dari faktor sumber daya manusia, sumber daya organisasi, sampai ketersediaan sumber daya lain yang berasal dari dalam maupun luar organisasi. Pengaruh internal dan pengaruh eksternal berasal dari pengaruh positif dan pengaruh negatif dari dalam maupun luar lingkungan. Singkatnya, organisasi tumbuh dan berkembang seperti halnya manusia. Pembangunan organisasi memerlukan pemikiran, waktu, tenaga

<sup>28</sup> Machmoed Effendhie. 2018. *Pengantar Organisasi*. Banten: Universitas Terbuka.

<sup>29</sup> Suhadi. 2022. "Pengembangan Organisasi". Ciamis: *Jurnal Moderat*, Volume 8, Nomor 2.

<sup>30</sup> Verita Intan. "Pengertian organisasi, unsur, jenis dan manfaat". <https://www.popmama.com/big-kid/10-12-years-old/verina-intan-l/pengertian-organisasi-unsur-unsur-jenis-dan-manfaatnya>. diakses pada 13 April 23.

<sup>31</sup> Benjamin Bukit, Tasman Malusa, Abdul Rahmat. 2017. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

dan sumber daya organisasi lainnya. Seiring dengan Bergeraknya organisasi menuju pertumbuhan, tentunya banyak kebutuhan yang dibutuhkan untuk memajukan organisasi. Semakin besar suatu organisasi, semakin banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapinya.<sup>32</sup>

Banyak jenis-jenis organisasi terbagi di tengah masyarakat. Masing-masing organisasi memiliki peran, tujuan dan fungsi yang berbeda. Jenis organisasi tersebut dapat dibagi menjadi, Organisasi Politik, Organisasi bisnis, Organisasi profesi, Organisasi sosial, Organisasi Seni.<sup>33</sup> Salah satu jenis organisasi yang dibahas adalah tentang Organisasi Seni. Organisasi seni merupakan suatu perkumpulan yang menyatukan orang-orang yang selaras baik itu dalam jiwa, kemampuan, karakter, selera dalam seni yang sangat unik. Dalam organisasi ini melihat bagaimana seorang yang memiliki rasa seni berinteraksi, berbagi pengalaman dan cerita yang mana hal itu menjadi sebuah media pembelajaran tentang arti seni.<sup>34</sup>

Salah satu organisasi seni yang ada yaitu sanggar. Organisasi sanggar adalah salah satu tempat atau Wadah untuk melestarikan dan pengembangan kesenian.<sup>35</sup> Salah satu agen kebudayaan yang berperan dalam budaya khususnya pada bidang seni pertunjukan adalah sanggar. Sanggar merupakan sarana atau tempat untuk berkesenian seperti seni lukis, tari, musik, maupun seni pertunjukan. Sanggar

---

<sup>32</sup> Suhadi. 2022. "Pengembangan Organisasi". Ciamis: *Jurnal Moderat*, Volume 8, Nomor 2.

<sup>33</sup> Ireap. "Pengertian Organisasi, Manfaat dan Fungsi". <https://www.ireappos.com/news/id/pengertian-organisasi>. diakses pada 13 April 2023.

<sup>34</sup> Bagus Saputro. "Organisasi Seni". <http://bagusaputro.blogspot.com/2012/11/organisasi-seni.html>. diakses pada 13 April 2023.

<sup>35</sup> Vanny. 2018. "kesenian". Jakarta: *Jurnal Ui*.

bisanya identik dengan kegiatan belajar suatu kelompok masyarakat untuk mengembangkan ilmu atau bidang tertentu termasuk kesenian tradisional.<sup>36</sup>

Pengertian “sanggar” di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk kegiatan seni. Dengan kata lain, istilah sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau seni peran. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan, hingga produksi. Semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar.<sup>37</sup>

Sanggar yang didirikan memiliki fungsi dan peran. Peranan sanggar dalam kesenian tradisional adalah sebagai wadah atau tempat bernaung sejumlah seniman, sebagai media edukasi baik pendidikan maupun latihan, sebagai media hiburan bagi masyarakat sekitar dan peminat seni, sebagai tempat mengatur strategi seputar seni yang ditekuni sebagai tempat bersilaturahmi.<sup>38</sup> Selain itu peran sanggar bagi masyarakat daerah yaitu berperan memberikan pemahaman seni dan pelatihan keterampilan sebagai bakat agar bisa meminimalisir konflik yang ada di dalam masyarakat bahkan menjadikan sanggar ini sebagai wadah penyatuan dan keharmonisan masyarakat di daerah.<sup>39</sup>

<sup>36</sup> Arie Azharie Nasution. 2022. “Sanggar Sebagai Alat Menumbuhkan Karakter Berbudaya Generasi Muda”. Medan: *Jurnal Talenta*, Volume 5, Nomor 2.

<sup>37</sup> Siti Hadi Ernawati, Purwaningsih, dkk. 2012. *Sanggar Seni Sebagai Wahana Warisan Budaya Lokal Studi Kasus: Sanggar Seni Jaran Bondgah Sri Manis Kota Probbolinggo*. Yogyakarta : Direktorat Jendral Kebudayaan.

<sup>38</sup> Yuzar Purnama. 2015. “Peran Sanggar dalam Melestarian Kesenian Tradisional Betawi”. Bandung: *Jurnal Patanjala Kemendikbud*: Vol. 7 No.3.

<sup>39</sup> Refi mayang sari, dkk. 2019. *Pengabdian Masyarakat*. Malang: Uwais Inspirasi Indonesia.



Fungsi sanggar yaitu memberikan wadah pada masyarakat yang mempunyai minat di bidang seni dan budaya, Menyalurkan bakat generasi muda, Melestarikan, mengembangkan, dan membangkitkan seni budaya tradisi. Selain itu sanggar juga berfungsi sebagai hiburan bagi warga, Memberi kegiatan positif bagi warga masyarakat, dapat menciptakan lapangan kerja bagi para seniman sehingga menambah pendapatan masyarakat dan para pelaku seninya dan menghidupkan kembali kesenian yang sudah atau hampir punah.<sup>40</sup>

Sanggar Puti Bungo Awan merupakan salah satu sanggar kesenian Minangkabau yang masih bertahan cukup lama dalam pelestarian, pengembangan dan pembelajaran kesenian Minangkabau. Sanggar Puti Bungo Awan merupakan tempat untuk pemuda-pemudi Nagari Situmbuk untuk berkreasi dan berkarya menciptakan karya seni baru, mengembangkan karya seni tradisional Minangkabau.<sup>41</sup>

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah. Tujuan digunakannya metode sejarah adalah untuk merekonstruksi kejadian-kejadian yang berlangsung di masa lalu. Metode Sejarah terdiri dari empat langkah, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.<sup>42</sup>

Langkah pertama dalam metode sejarah adalah heuristik. Dalam langkah heuristik dilakukan pengumpulan data dan sumber informasi, jejak masa

<sup>40</sup> Dinas Kebudayaan Yogyakarta. "Sanggar Tari"

<https://kebudayaan.jogjakota.go.id/page/index/sanggar-tari-abhinaya>. diakses pada 14 April 2023.

<sup>41</sup> Arisetoraonfarm. "Sanggar Kesenian Anak Nagari Puti Bungo Awan".

<http://sanggarseniputibungoawansitumbuk.blogspot.com>. diakses pada 26 Februari 2023.

<sup>42</sup> A. Daliman. 2018. *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, hlm.46.

lampau.<sup>43</sup> Pada tahap ini yang dilakukan adalah pengumpulan bahan dan sumber, baik sumber primer maupun skunder. Tahap pengumpulan bahan dan sumber dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan. Pertama melakukan studi kepustakaan dengan melakukan pengumpulan data yang diperoleh di perpustakaan FIB Unand, perpustakaan pusat Unand, perpustakaan umum Tanah Datar, Kantor wali Nagari Situmbuk, Kesektarian Sanggar Puti Bungo Awan. Kedua melakukan wawancara dengan menemui langsung ke tempat penelitian, dengan mewawancarai ketua Sanggar Puti Bungo Awan tahun 1991 Wafdi Dahlan, ketua Sanggar Puti Bungo Awan tahun 2006 yaitu Amril Bustian, wakil ketua Sanggar Puti Bungo Awan yaitu Deni Osrialdi, Sekretaris Sanggar Puti Bungo Awan yaitu Nella Marliani, Sekretaris Nagari Situmbuk yaitu mertha nella, dan tokoh masyarakat lainnya.

Langkah kedua ialah kritik sumber, yaitu tahapan/kegiatan meneliti sumber, informasi, jejak tersebut secara kritis, yang terdiri atas kritik eksternal dan kritik internal. Kritik tersebut berupa krititik ekstern maupun intern. Kritik ekstern ini merupakan pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Kritik intern merupakan analisa atau pengujian terhadap isi dari sumber.<sup>44</sup>

Langkah ketiga yaitu tahap interpretasi sumber atau tahapan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna dan saling hubungan dari pada fakta-fakta yang diperoleh. Pada tahap ini dilakukan analisis atau interpretasi terkait fakta-fakta yang dihasilkan dan dikumpulkan oleh kritik sumber, dan pada tahap ini diperlukan ketekunan peneliti dalam merekonstruksi peristiwa sejarah sesuai

---

<sup>43</sup> Nina herlina. 2008. *Metode Sejarah*, Bandung: Satya Historika, hlm.30.

<sup>44</sup> *Ibid.*

dengan bahan sumber yang ditemukan. Tujuan dari Interpretasi sumber untuk mengklasifikasikan dan menjelaskan fakta sehingga memiliki hubungan yang memperoleh makna dan penjelasan dari sumber yang nantinya dijadikan fakta sejarah.<sup>45</sup>

langkah terakhir dari metode sejarah adalah historiografi atau penulisan sejarah. Tahap ini merupakan langkah akhir dalam penulisan terhadap sumber-sumber yang telah dirangkum untuk dijadikan sebuah karya sejarah.<sup>46</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terbagi dalam lima bab, antara satu bab dengan bab berikutnya menjadi kesatuan yang utuh supaya pembaca lebih mudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis akan terlebih dahulu menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan, pada bab ini membahas secara garis besar tentang topik penelitian yang akan di bahas. Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Merupakan pembahasan mengenai kehidupan masyarakat Situmbuk dan kehidupan seni budaya masyarakat Situmbuk. Bagaimana kemunculan seni di Nagari Situmbuk sehingga terbentuknya sanggar seni di Nagari Situmbuk, kemudian membahas masuknya budaya moderen ke Nagari Situmbuk sehingga masyarakat bisa memanfaatkan moderenisasi dalam pengembangan seni.

---

<sup>45</sup> *Ibid.*

<sup>46</sup> A. Daliman, *Op.Cit.*

Bab III merupakan pembahasan mengenai Sanggar Puti Bungo Awan. dimulai dari latar belakang berdirinya Sanggar Puti Bungo Awan, Struktur kepemimpinan Sanggar Puti Bungo Awan, anggota sanggar, program-program dari Sanggar Puti Bungo Awan, prestasi Sanggar Puti Bungo Awan dan Pemberdayaan dari pemerintah.

Bab IV membahas tentang kendala dan dampak Sanggar Puti Bungo Awan. Bab ini secara umum membahas tentang apa saja kendala yang dimiliki oleh Sanggar Puti Bungo Awan dan apa dampak Sanggar Puti Bungo Awan bagi masyarakat Nagari Situmbuk.

Bab V merupakan kesimpulan dari semua permasalahan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan jawaban dari pertanyaan yang menjadi pokok permasalahan sekaligus menjadi penutup terhadap penulisan ini.



